

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam usaha mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa agar benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **A. Usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI pada sikap empati siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung**

Usaha guru adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Usaha berarti akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggungjawab tentang pendidikan peserta didik.<sup>1</sup>

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan merasakan perasaan yang dialami seseorang.

Sebagian orang menamsilkan sebuah hubungan empatik secara metaforis, yakni seperti berjalan dengan memakai sepatu orang lain. Kadang-kadang, ketika seseorang mengisahkan masalah pribadinya, anda bisa membayangkan apa yang akan anda lihat dan bagaimana anda rasakan jika

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 56

menjadi dia dan memakai sudut pandangnya. Jika dapat melakukannya, anda akan mampu membayangkan dan memahami dunianya dan, sampai batas tertentu, mengidentikkan diri dengannya.

Jika hubungan bersifat hangat, kasih, dan empatik, orang yang dibantu akan merasa dihargai dan aman untuk berbagi masalah yang sangat pribadi. Hubungan semacam ini memungkinkan anda lebih mampu memahami sudut pandang orang tersebut dan secara tepat mengidentifikasi perasaan-perasaannya. Setelah anda berhubungan secara erat dan merasakan seolah-olah jadi dirinya, dia niscaya akan bersikap serupa terhadap anda.<sup>2</sup>

Menerima, menghargai orang lain juga berarti menerimanya sebagaimana adanya. Jika kita menerima orang lain seperti apa adanya, kita sangat berpeluang untuk berhubungan erat dengannya secara sedemikian rupa sehingga dia berubah, tumbuh, dan berkembang jadi sosok ideal yang diinginkannya sendiri. Lawan dari sikap menerima adalah sikap kritis. Coba anda perhatikan ketika seseorang dikritik, dia umumnya akan menolak untuk berubah dan justru jadi semakin kental dengan pendapat dan perilakunya sendiri. Jika kita menerimanya, dia akan merasa dihargai, merasa nyaman, berpandangan positif terhadap kepribadiannya, dan berkembang lebih maju.<sup>3</sup>

Contoh dari sikap empati adalah Sering belajar berbagi: bila ada teman yang kesusahan dalam belajar saling membantu, infaq juma'at.

---

<sup>2</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard. *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 46.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 46.

## **1. Sharing Belajar Berbagi**

Siswa yang lagi kesusahan dalam mengerjakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan seorang siswa yang satu bangku dengannya serbagai teman yang baik bila ada temannya yang lagi kesusahan dalam mengerjakan soal pembelajaran siswa membantu temannya dan memberikan penjelasan sampai temannya itu pahan dan mengerti. Sering belajar berbagi pada teman itu menumbuhkan kreativitas siswa, siswa dilatih untuk menggali ide-ide baru yang kreatif, membahas berbagai informasi, dan saling berbagi informasi. Didalam kelas siswa SMPN 3 Kedungwaru ini selalu melakukan sering berbagi pada teman, karena guru pendidikan agama Islam mengajari siswa agar selalu berbagi ilmu untuk siapa saja dan tidak boleh membeda-bedakan pada yang lainnya. Jika ada siswa yang cenderung diam, siswa tergerak langsung untuk membantu temannya yang diam itu. Jadi, siswa itu aktif dalam pembelajaran. Siswa selalu berbagi pendapat antara siswa lainnya, siswa tersebut bahagia dan senang jika sering berbagi dengan temannya, karena disitulah siswa menemukan berbagai motivasi dan keatifan belajar dan siswa itu ikut merasakan apa yang dialami oleh temannya yang lagi kesusahan dalam mengerjakan suatu soal pembelajaran. Disinilah sikap empati tumbuh dalam diri seorang siswa. Untuk membantu temannya dengan senang hati dan ikhlas.

## 2. Infaq Jum'at

Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam Islam untuk kepentingan umum dan juga bisa diberikan kepada sahabat terdek, dan orang-orang yang terkena musibah.<sup>4</sup>

Dilakukannya infaq pada setiap hari jum'at di SMPN 3 Kedungwaru. Untuk mengajarkan siswa menghargai sesama dan memberikan bantuan pada orang yang terkena musibah bencana alam. Ikut merasakan apa yang dialami orang disekelilingnya yang kurang mampu dan memberikan uang untuk membantunya. Sikap empati ini harus diterapkan dalam kehidupan kita. Ber infaq setiap hari jumat dilakukannya setiap kelas masing-masing dan memberikan uang untuk berinfaq itu dengan ikhlas dan tidak terpaksa.

Bantuan yang diberikan akan sangat berhasil, jika hubungan anda dengan orang yang dibantu mencirikan ketulusan. Jika anda memberikan bantuan secara tulus tanpa pamrih, niat anda akan bergayung sambut.<sup>5</sup>

Sikap menghargai tanpa pamrih bagi orang yang hendak memberikan bantuan. Ini berarti anda perlu menerima orang lain secara tulus dan memandangnya dengan sikap positif. Menerima orang lain secara tulus berarti tidak bersikap menghakimi. Kita perlu menyadari bahwa ketulusan tidak selalu tumbuh sepenuhnya dalam hati kita, tetapi niat tulus perlu terus dipupuk agar dapat membantu orang lain sebermanfaat mungkin. Maka, kita sepatutnya menghindari penghakiman

---

<sup>4</sup> Az Zuhaili, Wahbah, Al fiqihul Islami Wa Adillatuhu Juz II. (Damaskus: Darul Fikr, 1996). h. 916.

<sup>5</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard. *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 47.

terhadap orang lain agar hubungan dengannya tidak terancam. Jika dia merasa dihakimi, dia akan bersikap defensif dari pada terbuka untuk mengungkapkan masalah-masalahnya kepada kita.<sup>6</sup>

Siswa yang mempunyai kemampuan empati kuat cenderung tidak begitu agresif dan rela terlibat dalam perbuatan yang lebih prososial, misalnya temannya dan ber infaq. Alhasil, siswa-siswi yang bersikap empati lebih disukai oleh teman-teman disekolah. Tidak mengherankan bila anak-anak yang bersikap empati memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjalin hubungan yang baik.<sup>7</sup>

**B. Usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI membantu menemukan solusi dalam setiap masalah siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung**

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan usaha dari seorang guru untuk memajukan pendidikan. Usaha guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa sangat berdampak pada mutu pendidikan siswa. Usaha guru dalam hal ini lebih dominan kepada hasil dan tujuan, dimana jika usaha guru itu kurang bagus maka yang dihasilkan pun akan demikian juga dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga sebaliknya jika usaha seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus. Karena itu dengan memiliki usaha yang tinggi

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 45- 48.

<sup>7</sup> Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 50-51.

disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan, otomatis seseorang akan terdorong untuk selalu berpartisipasi memecahkan masalah yang timbul.

Membantu siswa menemukan solusi atas masalahnya adalah memberinya waktu untuk menemukan solusinya sendiri. Kami percaya bahwa ini merupakan cara terbaik untuk membantunya ketika dia berupaya keras memecahkan masalahnya. Semakin tertekannya kita semakin sulit menemukan solusi yang tepat dan aplikatif.

Maka dari itu, kita perlu mengetahui adanya situasi-situasi kritis yang berpengaruh dalam pembelajaran siswa, sehingga keputusan harus segera diambil. Situasi-situasi ini selalu menjadi perkecualian, dan jika mempunyai keahlian yang relevan dengan sebuah situasi kritis, kita wajib menerapkannya.

Ketika membantu seseorang, jagalah perasaan emosional anda. Jika anda mulai terpengaruh oleh kepanikannya untuk segera menemukan solusi, mundurlah sejenak untuk menenangkan diri. Redakanlah kepanikan anda, dan ubahlah pesan yang anda berikan untuk diri sendiri.

Jagalah perasaan anda, jangan terpengaruh oleh orang lain. Membantu menemukan solusi, saya harus ingat bahwa saat ini dia tidak dapat menemukan solusinya sendiri. Disini anda perlu berkata kepadanya, kamu tampak tertekan dan tidak dapat menemukan solusi saat ini juga. Kamu membutuhkan lebih banyak waktu untuk berpikir lagi. Perkataan ini merupakan refleksi realitas sesungguhnya. Sehingga, dia mengerti bahwa dirinya sedang dalam keadaan tertekan dan sebaliknya berhenti menekan diri

untuk menemukan solusi segera. Yang terpenting adalah bahwa anda tidak mencoba mendesaknya untuk memecahkan masalahnya secara tergesa-gesa, karena ini merupakan sebuah kesalahan.<sup>8</sup>

Menemukan solusi dalam setiap masalah siswa antara lain: sebagai guru pendidikan agama Islam berusaha dekat dengan siswa, memberikan motivasi, mengarahkan, komunikasi dengan wali kelas, BP dan orangtua siswa, memberikan saran-saran untuk pemecahan masalah.

### **1. Berusaha Dekat dengan Siswa**

Siswa yang sedang mendapatkan masalah atau dalam kesulitan dalam pembelajaran. sebagai guru pendidikan agama Islam berusaha dekat dengan siswa, dengan berusaha dekat dengan siswa-siswi merasa bahwa dirinya tidak dibedakan dari yang aktif dan pasif. Usaha guru pendidikan agama Islam untuk menemukan solusi dalam masalah kesulitan memahami pembelajaran tersebut. Sebagai guru harus memberikan bimbingan dan mendidik siswa dari yang belum tahu sampai tahu. Karena guru itu digugu dan ditiru untuk memberikan suatu bimbingan pada siswa tanpa berbuat yang tidak patut/ kekerasan dilakukan oleh seorang guru. Guru harus sabar dan tegas agar siswa tersebut dalam saat pembelajaran mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru. Guru tidak pernah merasakan lelah untuk mentransfer/memberikan ilmu yang dimiliki oleh guru. Guru pendidikan agama Islam dengan terus menerus memberikan penjelasan sampai siswa

---

<sup>8</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard. *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 186.

mengerti. Contohnya: pada saat berwudhu seorang siswa ada yang masih belum mengerti tatacara berwudhu dan sama sekali belum bisa berwudhu, disaat yang lainnya sudah mengerti dan siswa yang belum mengerti guru langsung memberikan contoh tentang tatacara berwudhu dengan benar sampai siswa tersebut bisa dan melakukan berwudhu dengan benar. Disitulah guru memberikan solusi dalam setiap masalah siswa, guru terus membimbing siswa, mendekati siswa, dan memberikan motivasi pada siswa.

## **2. Memberikan Motivasi**

Motivasi dapat diartikan sebagai “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Sedangkan kemampuan memotivasi diri dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.<sup>9</sup>

Guru memberikan motivasi. Dalam memberikan motivasi secara lisan maupun dalam bentuk tayangan video untuk meluruskan niat belajar karena Allah. Guru yang efektif ialah guru mempunyai usaha yang baik dalam membantu para siswa agar mampu memotivasi dirinya secara mandiri dan bertanggungjawab atas pembelajaran yang mereka dapatkan.

---

<sup>9</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 101.

Guru bertanggungjawab penuh atas keahaman siswa dalam menerima pelajaran.

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Perhatian dan motivasi dari siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar berlangsung. Oleh sebab itu, perlu diusahakan oleh guru dan terus diberikan bimbingan.<sup>10</sup>

### **3. Berkomunikasi dengan Guru BP**

Guru pendidikan agama Islam berkomunikasi dengan guru BP untuk menemukan solusi dalam setiap masalah siswa. Tidak hanya guru pendidikan agama Islam dan BP yang harus memerikan solusi dalam setiap masalah siswa. orangtua siswa ikut memberikan motivasi pada anaknya. Dalam contoh ada siswa yang melakukan pelanggaran disekolah siswa tersebut diberikan motivasi dan pengarahan, diberikan hukuman dan diberikan point. Di SMPN 3 Kedungwaru ada buku pribadi untuk memberikan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa dicatat dibuku pribadi tersebut. karena sudah melanggar peraturan sekolah dengan itulah siswa menyadari bahwa dirinya salah dan tidak mengulangi perbuatan tersebut. guru harus tegas untuk menghadapi siswa yang bermasalah dan terus mendorong siswa memotivasi siswa dalam menemukan solusi masalah yang dilakukan siswa.

---

<sup>10</sup> Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hal. 16

**C. Usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI dalam merespon setiap perilaku positif siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung**

Usaha guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

Menurut Zakiah Daradjat mengartikan: guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggungjawab yang terpikul dipundak para orang tua.<sup>11</sup>

Athiyah Al-Abrosy guru adalah *Spiritual Father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.<sup>12</sup>

Merespon setiap perilaku positif siswa. guru memberikan reward hadiah pada siswa-siswi SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

**1. Memberikan Reward/ Hadiah**

Reward merupakan suatu penghargaan yang berupa pujian, hadiah, dan lain sebagainya yang diberikan kepada siswa atas keberhasilannya.

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 39.

<sup>12</sup> Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 137.

Memberikan reward siswa merasa dihargai segala prestasi dan usahanya. Sehingga siswa dapat lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

Reward berupa pujian adalah suatu bentuk reward yang paling dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya. Dan juga berupa kata-kata yang bersifat sugesti, misalnya: “Nah lain kali akan lebih baik lagi”, disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa memberi isyarat dengan memberikan jempol, dan memberikan hadiah.<sup>13</sup>

Pemberian reward guru dapat mempertimbangkan reward apa yang diberikan guru kepada siswa yang menunjukkan prestasinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan begitu, siswa yang mendapat reward akan lebih semangat dalam mengerjakan tugas.<sup>14</sup>

Dampak positif dari *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar adalah siswa memiliki semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi ulangan, ketika disuruh maju mengerjakan soal di papan tulis dan ketika diberikan pertanyaan mendadak. Hal tersebut sesuai dengan tujuan *reward* yaitu membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik bagi siswa. Dampak positif yang lain adalah menjadikan suasana kelas menjadi baik. Memberikan reward tersebut menjadikan anak lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru pendidikan agama Islam. Siswa juga bergembira ketika mendapatkan *reward* sehingga memacu siswa yang lain juga bersemangat mendapatkan

---

<sup>13</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 159-161.

<sup>14</sup> John M Echole dan Hasan Shadily, *Op. Cit.* hal. 456.

*reward*. Hal tersebut sesuai dengan maksud dari penerapan *reward* yaitu siswa akan merasa senang apabila perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Memberikan reward untuk siswa agar siswa tersebut mempunyai kegigihan untuk belajar dan terus belajar tidak merasakan bosan saat pembelajaran dengan reward memberikan pengaruh baik bagi siswa. Siswa tersebut antusias untuk belajar.

Di SMPN 3 Kedungwaru dalam memberikan respon setiap perilaku positif siswa dengan memberikan *reward*. Contoh : sebelum pembelajaran dimulai guru pendidikan agama Islam memberikan kuis soal dan siapa saja yang bisa menjawab dengan benar dan memberanikan diri untuk menjelaskan di depan kelas guru pendidikan agama Islam tersebut memberikan hadiah berupa uang. Dan semua siswa bersemangat dan siswa berlomba-lomba untuk menjawab kuis tersebut dengan cara begitu siswa tidak merasakan bosan saat proses pembelajaran.

Selain itu guru pendidikan agama Islam disaat pembelajarn belum dimulai, guru pendidikan agama Islam selalu menagih hafalan asmaul husna, siswa tersebut ditunjuk oleh guru untuk maju kedepan hafalan asmaul husna. Jadi siswa tersebut selalu menghafalkan asmaul husna dengan semangat dan setelah guru menunjuk seorang siswa untuk hafalan dengan baik dan lancar guru memberikan reward hadiah untuk siswa berupa uang. Jadi siswa tersebut senang dan termotivasi untuk belajar

dengan tekun. Dengan cara memberikan *reward* untuk siswa itu hal yang paling positif bagi guru.